

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekonomi yang kompleks saat ini sangat menuntut manusia untuk mencari cara dalam memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Dalam memenuhi hal tersebut, mereka berusaha dengan cara bekerja agar memiliki penghasilan. Kenyataannya, kebutuhan manusia dapat dibidang tidak terbatas dapat dilihat dari ketidakpuasan mereka atas apa yang telah dimilikinya. Di sisi untuk memenuhi kebutuhannya, berbelanja juga merupakan hal yang menyenangkan sehingga dapat dikatakan manusia saat ini memiliki gaya hidup yang konsumtif dan kurang paham seberapa pentingnya cara mengelola keuangan yang baik sehingga hal ini menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab contohnya kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran untuk masa depan.

Masyarakat yang tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dengan mudah terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contohnya adalah Generasi Milenial. Menurut (Safura Azizah, 2020) Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1981 – 2000 atau kisaran berumur 20 – 39 tahun saat ini.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif, sebesar 10,7% dana ditabung dan hanya 2% yang digunakan untuk berinvestasi. Dari sini dapat dilihat bahwa Perilaku keuangan Generasi milenial lebih banyak untuk kegiatan konsumtif dibanding untuk menabung ataupun berinvestasi.

Menurut (Safura Azizah, 2020) Generasi ini disebut generasi milenial dikarenakan generasi ini tumbuh di zaman serba digital sehingga akan lebih mudah bagi milenial dalam mempelajari sektor keuangan dengan cepat lalu menerapkannya ke dalam kehidupan. Generasi milenial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke Lembaga Keuangan. Gaya hidup yang dinamis serta minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan menyebabkan milenial merasa sulit dalam mengatur keuangannya sesuai skala prioritas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku keuangan pada Generasi milenial adalah Pendapatan. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan serta keinginan manusia akan terus berkembang. Untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan tersebut, manusia harus berusaha keras untuk mendapatkan penghasilan yang diinginkan. Individu juga harus mampu mengelola situasi keuangan jangka pendek atau jangka panjang.

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima dari perusahaan dimana tempat seseorang bekerja dalam waktu tertentu. Adapun menurut penelitian (Robb & Woodyard, 2011), seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih tepat waktu dalam melakukan pembayaran ataupun tagihan mereka dibanding seseorang yang berpendapatan rendah.

Menurut (Amar et al., 2019) Perilaku yang kurang bertanggungjawab cenderung mendorong individu berpikir jangka pendek dan identik dengan berbelanja. Berdasarkan hasil informasi yang telah saya terima dari beberapa narasumber, fenomena yang terjadi pada Generasi milenial yaitu masih kurang pemahannya pengalokasian pendapatan yang benar dan baik seperti apa dan bagaimana sehingga menyebabkan sikap pemborosan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatannya.

Secara umum, apabila seseorang bertambah pendapatannya maka pengeluarannya akan ikut bertambah, bahkan terkadang melebihi dari pendapatan. Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang mewah memiliki kebutuhan yang lebih banyak, sebaliknya dengan gaya hidup seseorang yang tidak begitu mewah memiliki kebutuhan yang lebih terbatas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Perilaku keuangan adalah Gaya hidup. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dengan mengekspresikan di segala aktifitas hidupnya seperti cara berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, serta memenuhi keinginannya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan akan menyebabkan seseorang melakukan berbagai cara.

Setiap perkembangan jaman dapat mengubah gaya hidup seseorang menjadi lebih modern, lebih memiliki keinginan untuk hidup mewah serta didukung dengan

segala teknologi yang canggih, bercengkrama ditempat mewah, membeli pakaian mahal hanya karena merk yang terkenal atau lebih tepatnya karena ingin menuruti perkembangan tren. Hal ini menyebabkan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadinya.

Gaya hidup yang tinggi membuat Perilaku keuangan menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan oleh keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang dapat mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan dapat memperlihatkan perilaku keuangan yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinen & Endo, 2012). Setelah mengetahui dasar dari perilaku pengelolaan keuangan, kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Pada umumnya, definisi *Financial behavior* atau yang biasa disebut Perilaku keuangan adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Perilaku keuangan mendalami bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam menentukan pengelolaan keuangannya. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sari, 2015). Individu yang memiliki perilaku keuangan yang efektif dapat memahami dalam bagaimana menggunakan uang yang dimilikinya.

Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari arus kas manajemen pribadi seperti masuk dan keluar keuangan, masalah kredit, tabungan dan investasi. Seseorang cenderung hanya memikirkan kebutuhan konsumsi jangka pendek atau kebiasaan berbelanja tanpa mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang (investasi) yang menyebabkan masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab.

Berdasar fenomena diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan Generasi milenial. Salah satu faktor pentingnya yaitu Pendapatan dan Gaya Hidup yang menjadi pengaruh dalam Perilaku keuangan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dalam variable-variabel tersebut pada

Generasi milenial di desa mangun jaya dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Desa Mangun Jaya”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari hasil penyampaian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial Desa Mangun Jaya?
2. Apakah faktor Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial Desa Mangun Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah faktor Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial Desa Mangun Jaya?
2. Untuk mengetahui apakah faktor Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial Desa Mangun Jaya?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain memberikan manfaat bagi peneliti, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak lainnya, adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi akademis

Pada penelitian ini dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial desa mangun jaya

2. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku keuangan pada generasi milenial yang dilihat dari variable pendapatan dan gaya hidup

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau referensi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi ataupun untuk melanjutkan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, adapun batasan masalahnya yaitu Generasi milenial di Tambun Selatan tepatnya di Desa Mangun Jaya saja yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Millennial Tambun selatan tepatnya Desa Mangun Jaya pada periode tahun 2020 - 2021

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini menggunakan sistematika penulisan yang di susun secara berurutan agar mudah dipahami dan memudahkan dalam penyusunan. Dibawah ini merupakan bentuk sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku atau jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan penulisan serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian yang akan penulis terapkan, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang menjabarkan hasil data penelitian, profil dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dilakukan dari gambaran serta obyek yang diteliti

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang hasil kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

